ANALISIS KINERJA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 KADUGEDE

Agatha Kristi Pramudika Sari, Fina Safa'ah, Mitha Apriliyanti, Priska Ayu Nawang Wulan, Tina Fuji Lestari, Trisa Artika Sari
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kuningan
Alamat e-mail : pramudika_sari@upmk.ac.id, fnaasya@gmail.com, mithaapriiyanti648@gmail.com, wulanpriska97@gmail.com, tinafujilestari@gmail.com, artikatrissa@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand how teacher performance contributes to the improvement of learning effectiveness at SD Negeri 1 Kadugede. The main focus of this study includes assessing the teaching methods used, the interaction patterns between teachers and students, and the influence of teacher performance on student learning outcomes. This research employs a descriptive approach with data collection techniques through observation and interviews involving educators and students as respondents. The results indicate that the quality of teacher performance has a significant impact on learning effectiveness. Teachers who apply innovative strategies, utilize technology in the learning process, and establish positive communication with students are able to create a more dynamic and productive learning environment. However, challenges such as limited facilities and the lack of professional training for teachers still pose obstacles to improving the quality of education. From this research, it can be concluded that the improvement of educator performance needs to be supported by continuous professional training, the provision of adequate educational facilities, and the implementation of more interactive and student-centered learning methods. Therefore, it is recommended to enhance educators' competencies through training programs, optimize the use of technology in teaching, and develop more collaborative learning approaches.

Keywords: Educator Performance, Learning Effectiveness, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kinerja pendidik berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 1 Kadugede. Fokus utama kajian ini meliputi penilaian metode pengajaran yang digunakan, pola interaksi antara guru dan siswa, serta pengaruh kinerja pendidik terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang melibatkan pendidik serta siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kinerja pendidik memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Guru yang menerapkan strategi inovatif, memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, serta membangun komunikasi yang positif dengan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif. Namun, kendala seperti keterbatasan fasilitas serta minimnya pelatihan profesional bagi guru masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja pendidik perlu didukung dengan pelatihan profesional berkelanjutan, penyediaan sarana pendidikan yang memadai, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya peningkatan kompetensi pendidik melalui program pelatihan, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pengajaran, serta pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif.

Kata Kunci: Kinerja Pendidik, Efektivitas Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah salah satu unsur utama dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Dalam proses belajar-mengajar seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi, membimbing, serta membentuk lingkungan belajar yang efektif bagi peserta didik. Efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Kadugede, sangat dipengaruhi oleh kinerja pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, serta memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia.

Kinerja pendidik tidak hanya berhubungan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup aspek komunikasi, motivasi, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, pendidik dihadapkan pada tantangan untuk terus beradaptasi agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kinerja pendidik guna mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan pembelajaran di SD Negeri 1 Kadugede.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja pendidik berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan mengenai aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan kompetensi pendidik serta strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kinerja pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 1 Kadugede. Metode ini bertujuan menggali informasi terkait strategi, tantangan, dan keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung metode pengajaran dan interaksi guru dengan siswa, sementara wawancara digunakan untuk memahami persepsi pendidik serta siswa terkait efektivitas pembelajaran. Dokumentasi mencakup data akademik dan kurikulum yang digunakan dalam sekolah. Populasi penelitian terdiri dari seluruh pendidik di SD Negeri 1 Kadugede, dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pengalaman dan relevansi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih optimal di SD Negeri 1 Kadugede.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Kinerja Guru dalam Memberikan Motivasi Dan Dukungan Emosional Bagi Peserta Didik

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tanggung jawab penting guru dalam proses pendidikan. Guru dapat melakukannya melalui berbagai strategi, seperti berperan sebagai demonstrator yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sangat

berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi internal. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengelola kelas yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Fasilitas pembelajaran yang memadai turut mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah terwujud.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, Guru SD Negeri 1 Kadugede menerapkan berbagai strategi dan pendekatan yang telah terbukti efektif berdasarkan hasil penelitian. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) untuk mendorong peningkatan prestasi dan perilaku belajar siswa.

a. Reward
   Strategi penghargaan sering diterapkan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka, baik melalui nilai maupun pujian. Penghargaan ini membuat siswa merasa dihargai, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Punishment
   Di sisi lain, guru juga menerapkan strategi hukuman dalam konteks pembelajaran sebagai sarana pembinaan disiplin dan tanggung jawab siswa. Hukuman diberikan bukan karena emosi pribadi, melainkan untuk menanamkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Penggunaan strategi penghargaan dan hukuman secara tepat turut mendukung efektivitas guru dalam membina siswa, baik dalam peningkatan pencapaian akademik maupun dalam pembentukan sikap positif terhadap proses belajar. Sejalan dengan hal ini penelitian yang

dilakukan oleh (Maryati et al., 2024) Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dengan mengetahui karakteristik siswa dan kondisi ruang kelas. Diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan dapat berpengaruh baik pada hasil belajar siswa. Strategi yang tepat akan meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar, selain itu reward yang di berikan guru dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah dasar umumnya dibagi menjadi dua jenjang, yaitu kelas rendah (kelas 1 hingga 3) dan kelas atas (kelas 4 hingga 6). Siswa kelas rendah biasanya berusia antara 6 hingga 9 tahun, sedangkan siswa kelas atas berada pada rentang usia 9 hingga 13 tahun. Meskipun masa perkembangan anak pada usia ini tergolong singkat, mereka memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan secara optimal. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas satu sebagai bagian dari jenjang kelas bawah. Salah satu keterampilan penting yang dapat ditumbuhkan pada tahap ini adalah keterampilan sosial dalam membantu sesama. Kemampuan ini tidak hanya mendorong siswa untuk peduli terhadap orang lain, tetapi juga menanamkan rasa percaya diri bahwa mereka memiliki nilai dan peran yang berarti dalam lingkungan sosialnya. Dari segi perkembangan emosi, siswa kelas rendah mulai menunjukkan kemampuan untuk mengelola perasaan, mengekspresikan diri, memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mulai siap untuk mandiri dari orang tua. Sementara itu, perkembangan kognitif mereka terlihat dari kemampuan mengelompokkan benda, menyelesaikan tugas dengan terstruktur, meningkatnya ketertarikan pada angka dan huruf, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta pemahaman terhadap konsep sebab dan akibat.

Guru kelas 1 di SDN 1 Kadugede, menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman dan karakter yang beragam, dengan demikian pendekatan dalam pembelajaran harus disesuaikan. Meski demikian, guru menghadapi tantangan untuk menjaga minat belajar siswa tetap tinggi, terutama karena beberapa siswa memiliki bakat khusus di bidang tertentu. Guru juga

menambahkan bahwa siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran apabila materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari contohnya yaitu melakukan kegiatan market day dan membuat jus di kelas. Menurut penelitian (Utami et al., 2024) Setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam, biasanya siswa memiliki karakteristik yang bersifat egosentris, over aktif, penuhn energi, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa sekolah dasar masih senang dalam mengeklorasi, berpetualan, dan berekpresi dengan spontan. Namun, siswa juga mudah merasa frustasi karena perhatian siswa cenderung rentang dan pendek. Dilain sisi, siswa akan menunjukkan ketertarikannya dengan tumbuhnya potensi, minat, kemampuan, dan background yang beragam.

Gambar 1. Wawancara Bersama Ibu Ekha Rachmawati

Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Yang Efektif, Nyaman, dan Bermakna Bagi Peserta Didik

Guru dan siswa melakukan kesepakatan kelas bersama, proses penyusunan ini melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati. Guru menghindari tindakan yang agresif dan cenderung menciptakan suasana kelas yang positif. Siswa bukan hanya belajar mengenai aturan, tetapi juga belajar untuk bersikap baik dan menghargai orang lain.

Sekolah menciptakan pendekatan yang positif seperti pembiasaan berbuat baik, berakhlak baik terhadap lingkungan. Dalam menerapkan pendekatan positif ini, sekolah dan guru memerlukan peran yang maksimal. Pendekatan ini dilakukan secara konsisten untuk menumbuhkan budaya yang positif. Diawali dengan membentuk kesepakatan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari membentuk budaya positif dapat menumbuhkan karakter keseharian

siswa yang mandiri, percaya diri, disiplin, saling menghormatin, dan saling menghargai antar siswa dan guru (Hasibuan et al., 2023)

Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk memberikan tugas yang tidak terlalu berat melainkan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Jika ada siswa yang terkendala dalam mengerjakan tugas guru akan memberi waktu tambahan dengan pendekatan yang lebih personal. Jika siswa sering melakukan pelanggaran, guru akan membuat sistem pengingat secara tertulis misalnya tabel bintang atau warna lampu lalu lintas (Hijau-Kuning-Merah) untuk menyadarkan siswa akan pentingnya tanggung jawab. Guru memiliki "Buku penghubung" atau "Lembar Pemantauan Perilaku" buku ini berisi catatan harian perilaku siswa dikelas, tugas-tugas yang dikumpulkan, dan kritik atau pesan dari guru kepada orang tua. Menurut (Wijaya et al., 2019) Siswa yang melanggar suatu peraturan yang telah di sepakati sebelumnya akan mendapatkan punishment atau hukuman yang sudah disepakati bersama. Hukuman yang diberikan guru tidak terlalu berat namun tidak juga ringan, hal ini akan membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan tidak lagi melanggar hukuman dan lebih menghargai aturan.

Gambar 2. Proses Pembelajaran

Guru berusaha menciptakan suasa belajar yang berfokus pada aktivitas siswa dengan mengikutsertakan siswa secara aktif sehingga siswa bukan hanya duduk dan mendengarkan. Guru menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis Project Based Learning seperti, membuat poster dengan tema lingkungan dan membuat laporan pengamatan tumbuhan disekitar rumah. Dengan kegiatan ini siswa menjadi lebih aktif dengan berkarya dan berdiskusi dengan kelompoknya. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas. Menurut

(Ndun et al., 2021) Peran guru sangat penting sebagai pembimbing, motivator, perancang pembelajaran, dan penilai prestasi belajar siswa. Peran ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar secara signifikan.

Upaya Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Membentuk Karakter Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan guru menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, guru melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur namun fleksibel agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa, guru juga memastikan kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan karakter siswa. Menurut (Hafizha et al., 2022) menguasai karakter siswa ialah hal penting dalam kompetensi pegagogik seorang guru. Kemampuan memahami karakter siswa selama proses pembelajaran dengan cara melihat gaya belajar saat siswa memahami informasi yang guru sampaikan. Menurut (Sari dan Shintiana, 2023) Anak yang mempunyai kemampuan dalam membaca adalah anak yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya ketika di rumah dan orang tuanya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru wali kelasnya, sehingga keikutsertaan orang tua dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan guru tentu memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca anak. Pengetahuan tentang karakteristik siswa akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar siswa.

Guru menggunakan beragam jenis dan teknik asesmen melalui proses, sikap, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya dilihat dari nilai hasil akhir saja. Guru melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Guru menggunakan beberapa teknik dalam melakukan asesmen seperti observasi, penilaian tertulis, tanya jawab lisan, unjuk kerja, dan penilaian diri dan teman. Guru melatih siswa untuk menilai diri sendiri dan teman dengan panduan yang sederhana agar siswa belajar merefleksi dan bersikap jujur. Guru melihat siswa memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) dan

memberikan umpan balik (feedback) secara lisan atau tertulis. Hal ini sangat membantu siswa untuk berkembang tidak hanya berfokus pada angka dan nilai saja. Menurut (Andayani dan Madani, 2023) Lingkungan belajar yang positif dan produktif tercipta dari guru yang menggunakan teknik asesmen, memberikan umpan balik (feedback) yang jelas, dan siswa yang terlibat dalam proses penilai.

Gambar 3. Pelaksanaan Asesmen

Guru berusaha menggunakan hasil asesmen sebagai bahan refleksi dan juga membantu guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya. Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa dari hasil asesmen dengan melihat kebutuhan belajar siswa. Menurut (Jatmiko dan Putra, 2022) Gaya belajar merupakan hal yang paling menonjol dimana siswa merasakan suatu rangsangan dan informasi lalu mempertahankan, mengolah, berpikir, dan memecahkan masalah. Menganalisis gaya belajar siswa ialah asesen diagnostik yang harus di kuasai oleh guru.

Dalam praktik pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, guru berperan penting dalam memanfaatkan hasil asesmen sebagai landasan untuk merancang proses belajar yang lebih efektif. Asesmen bukan hanya sebagai alat ukur pencapaian siswa, namun juga sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran melalui tindakan perbaikan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Purnamasari at al, 2023).

Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan hasil asesmen, guru akan menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran untuk mengembangkan materi pembelajaran yang variatif. Guru merancang kegiatan yang aktif dan menarik untuk membantu siswa memahami materi. Selain itu, guru

menyiapkan alat dan sumber belajar yang mendukung seperti buku dan media digital. Guru merancang penilaian untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran, baik melalui tes atau observasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses penentuan kegiatan dan asesmen pembelajaran. Guru melibatkan siswa dengan mengajak mereka berdiskusi mengenai kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Guru juga melibatkan orang tua siswa sebagai bahan komunikasi, tujuannya agar orang tua dapat mendukung proses belajar anak dirumah. Menurut Gustiana dan Sari (2022) Melibatkan orang tua dalam Pendidikan anak akan memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Dengan keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak tentu dengan begitu orang tua akan mengetahui setiap perkembangan anaknya baik di lingkungan sekolah, rumah, ataupun masyarakat

Hasil siswa menentukan kinerja guru. Dalam pembelajaran, mekanisme evaluasi ini memiliki fungsi untuk meninjau sejauh mana siswa memahami materi yang guru ajarkan. Mekanisme ini menyertakan asesmen guru dari aspek afektif, kognitif, dan juga psikomotorik. Maka dari itu, guru harus mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas (Muspawi, 2021).

Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME dengan mengadakan program-program keagamaan di sekolah seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan peringatan hari besar islam. Dalam menguatkan kecintaan terhadap sejarah, budaya, dan alam indonesia dengan mengadakan program-program kegiataan dalam memperingati hari besar nasional seperti Hari Kartini, Hari Pahlawan, dan Hari Sumpah Pemuda. Program kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kecintaan terhadap alam seperti siswa bergotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, program adiwiyata dengan mengedukasi siswa mengenai pengelolaan lingkungan, bank

sampah, dan pemanfaatan limbah. Menurut (Rifai et al., 2024) Sekolah dapat membentuk rasa cinta terhadap tanah air. Pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat penting, sekolah perlu melaksanakan kegiatan yang dapat mengajarkan kepada siswa mengenai pentingnya rasa nasionalisme. Pendidikan yang unggul dapat mengembangkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berhasil untuk kemajuan negara. Penanaman karakter merupakan tanggung jawab kepala sekolah, mengingat siswa sangat sulit diatur dan sering kali melanggar aturan.

Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata seperti guru memberi pertanyaan pemantik atau cerita yang dekat dengan keseharian siswa. Guru menciptakan situasi tiruan dari kehidupan nyata agar siswa dapat merasakan peran secara langsung dan tantangannya. Guru memberi soal atau aktivitas yang memicu berpikir kritis melalui kasus yang sederhana dan meminta siswa untuk berkelompok dan memberikan solusinya. Siswa diajak untuk menyelidiki suatu masalah atau fenomena secara langsung sehingga siswa dapata belajar dari pengalaman penyelesaian masalah tersebut. Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi melalui proyek kecil, praktik langsung, atau bermain peran. Guru memberikan peran kepada siswa dalam kegiatan kelompok seperti pencatat, penanya, penyaji, yang mendorong siswa aktif dan saling melatih kemampuan berpikir. Kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan norma dan etika. Kinerja adalah hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar, target, sasaran, atau kriteria yang telah disepakati bersama sebelumnya (Rivai, 2020).

E. Kesimpulan

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Kadugede, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik menunjukkan pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan adaptif

terhadap kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, serta pembentuk karakter siswa melalui strategi yang beragam seperti pembelajaran berbasis proyek, penyesuaian metode dengan gaya belajar siswa, asesmen, dan penguatan budaya kelas dan sekolah yang positif. Dukungan sekolah dalam membentuk lingkungan yang kondusif juga menjadi faktor pendukung penting terhadap efektivitas pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah permasalahan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti belum optimalnya pengelolaan diferensiasi pembelajaran pada siswa dengan karakteristik unik, keterbatasan sarana teknologi yang masih ditemui di beberapa kelas, serta tantangan guru dalam menjaga motivasi belajar pada siswa kelas rendah yang cenderung mudah kehilangan fokus. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan pada bidang tertentu, namun kurang mendapat ruang ekspresi yang maksimal dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dan guru secara kolaboratif meningkatkan kapasitas dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar guru mampu merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman karakter dan gaya belajar siswa. Selain itu, penguatan fasilitas teknologi di kelas perlu menjadi prioritas, mengingat integrasi digital dalam pembelajaran dapat mendukung keterlibatan siswa secara lebih aktif dan bermakna. Sekolah juga diharapkan mendorong penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang lebih eksploratif dan berbasis minat serta bakat siswa agar tercipta suasana belajar yang menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri. Di samping itu, penting untuk membangun sistem monitoring kolaboratif antara guru dan orang tua, guna memantau perkembangan belajar siswa, mengatasi kesulitan secara dini, serta memperkuat pembentukan karakter secara konsisten di lingkungan sekolah dan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 924–930. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402

Gustiana, E., & Sari, A. K. P. (2022). Keterlibatan orang tua dalam bidang pendidikan terhadap perilaku sosial emosional anak usia dini. Jurnal Pelita PAUD, 7(1), 199-204.

Hafizha, D., Ananda., & Aprinawati, I. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA DI SDN 020 RIDAN PERMAI. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 8(1), 25–33. https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33

Hanipah, A.D., Amalia, T.N., & Setiabudi, D.I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 2(1), 41-51. https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148

Hasibuan, A., Gultom, C. R., Mahulae, S., & Juliana, J. (2023). Sosialisasi Penerapan Budaya Positif Melalui Kesepakatan Kelas di Sekolah SMA Negeri 3 Kisaran Kabupaten Asahan. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 6, 1-7. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2201

Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 6(2), 224-232. https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701

Mantiri, J. (2019). Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(1), 20-26. DOI: 10.36412/ce.v3i1.904

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 165-170. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408

Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. Alifbata : Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 31–36. https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.285

Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. Jurnal

Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), 101-106. http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265

Ndun, J. A. R., Koro, M., & Kota, M. K. (2024). ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV DAN V UPTD SD INPRES RSS OESAPA. SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(12), 1230-1238. https://doi.org/10.62335/ha879t25

Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 8(1), 109–123. https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044

Purnamasari, A., Lingga, L. J., Deswari, D., Syafriani, S., & Wijoyo, H. (2023). Analisis Refleksi Pada Lokakarya Asesmen Dan Pembelajaran Sekolah Penggerak. Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 6(1), 43-53. http://dx.doi.org/10.31258/jta.v5i1.43-53

Ramazhana, D. A., & Pritasari, A. C. (2024). PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR KONDUSIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP), 2(1), 30-37. https://doi.org/10.61116/jkip.v2i1.329

Rifai, A., Jamali, J., & Juanda, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan dan Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Di Lingkungan Sekolah (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Indramayu). Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 7340-7351. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11281

Utami, R. D., Siregar, B., & Pratiwi, N. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 8952-8959.

Sari, A. K. P., & Shintiana, S. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Lensa Pendas, 8(2), 113-122.